

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan motivasi kerja pada kinerja Individual” (Pada Dealer Sepeda Motor Honda Bandar Lampung). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang tersebar pada Dealer Sepeda Motor Honda yang berada di Kota Bandar Lampung yaitu, PT Daya Anugrah Mandiri, PT Tdm Pramuka, PT Tdm Raden Inten, PT Tdm Antasari, PT Metro Motor, PT Uber Anugrah Motor, PT Bintang Kharisma Jaya, PT Muncul Jaya Abadi, PT Patria Anugrah Sentosa dan PT NSS Kedaton. Dalam deskripsi data ini, penulis mencoba untuk menggambarkan kondisi responden dalam penelitian ini dilihat dari karakteristik responden antara lain, Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan dan masa kerja. Berikut ini adalah tabel proses pembagian kuesioner serta tingkat pengembalian kuesioner di Dealer Sepeda Motor Honda Bandar Lampung.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Tabel. 4.1

Gambaran Distribusi Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah	Persentase (%)
1.	Kuesioner yang dikirim	50	100%
2.	Kuesioner yang tidak dikembalikan	10	8%
3.	Kuesioner yang dikembalikan dan diolah	40	92%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Tabel 4.2
Distribusi Kuisisioner

NO	Dealer	Kuisisioner kembali	Kuisisioner tidak kembali	Persentase
1	PT DAM	5	0	100%
2	PT BKJ	3	2	60%
3	PT NSS	5	0	100%
4	PT TDM (pramuka)	5	0	100%
5	PT PAS	3	2	60%
6	PT TDM (RI)	5	0	100%
7	PT TDM (antasari)	4	1	80%
8	PT Uber Anugrah	5	0	100%
9	PT Metro Motor	3	2	60%
10	PT Muncul Jaya A	2	3	40%

Sumber : Hasil pengolahan data Primer, 2020

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian melalui kuisisioner yang dibagikan berjumlah 50 buah kuisisioner kepada karyawan Dealer Sepeda Motor Honda Bandar Lampung. Kuisisioner yang kembali dan dapat diolah berjumlah buah 40 atau sekitar 92%, dan yang tidak kembali berjumlah 10 buah atau sekitar 8 %. Kuisisioner diantar dan diambil sendiri oleh peneliti.

Terbatasnya jumlah kuisisioner yang dikembalikan dikarenakan pengisian kuisisioner oleh responden yang memenuhi kriteria sampel saja. Selain itu tidak semua karyawan Dealer sepeda motor Honda merupakan karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga penyebaran kuisisioner terbatas berdasarkan sampel yang telah ditentukan.

4.1.2 Profil Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 40 responden berikut adalah jawaban masing-masing responden mengenai profil responden tersebut.

4.1.2.1 Jenis Kelamin Responden

Responden dalam penelitian ini adalah karyawan di Dealer sepeda motor Honda Bandar Lampung. Jumlah responden yaitu sebanyak 40 orang. Penjelasan mengenai profil responden terdapat pada tabel dekripsi responden. Deskripsi profil responden terdiri jenis kelamin, pendidikan terakhir, Masa bekerja dan usia saat ini. Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

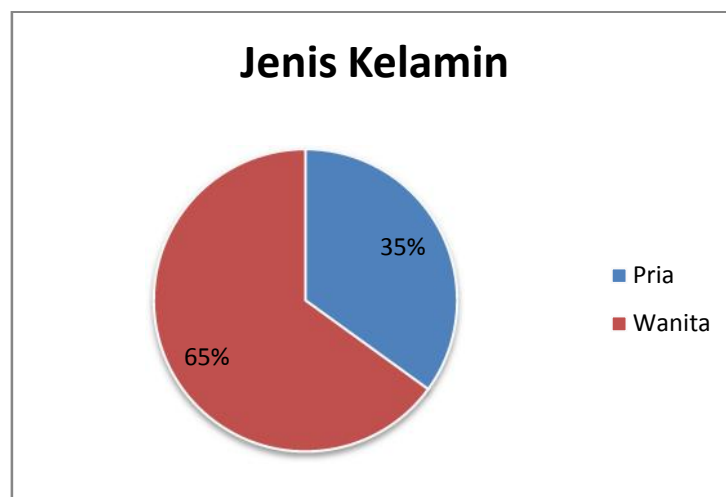
Tabel 4.3

Deskripsi Responden Berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	14	35%
2.	Perempuan	26	65%
TOTAL		40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Diagram Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sekitar 14 orang atau sekitar 35 % responden didominasi oleh laki- laki dan sebanyak 26 orang atau sebesar 65 % responden didominasi oleh perempuan. Dari kuesioner yang didapatkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak daripada responden yang berjenis kelamin laki-laki

4.1.2.2 Usia Responden

Tinjauan dari usia dalam penelitian ini diperoleh, data-data sebagaimana jawaban responden yaitu sebagai berikut :

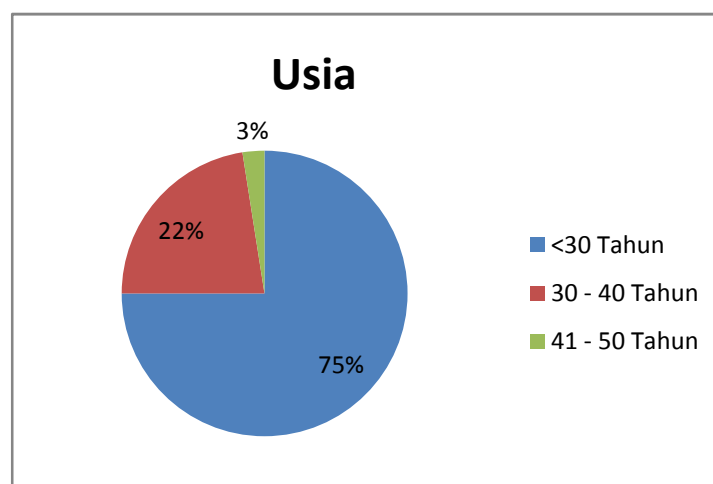
Tabel 4.4

Deskripsi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1.	< 30 Tahun	30	75 %
3	30 – 40 Tahun	9	22,5%
3.	41 – 50 Tahun	1	2,5 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Diagram responden berdasarkan Usia



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 40 Responden, 30 (75%) orang responden memiliki usia < 30 tahun, 9 (22,5%) orang responden memiliki

usia kisaran 30 - 40 Tahun, 1 (2,5%) orang responden memiliki usia di kisaran 41 – 50 Tahun.

4.1.2.3 Pendidikan Responden

Tinjauan dari pendidikan dalam penelitian ini diperoleh, data-data sebagaimana jawaban responden yaitu sebagai berikut :

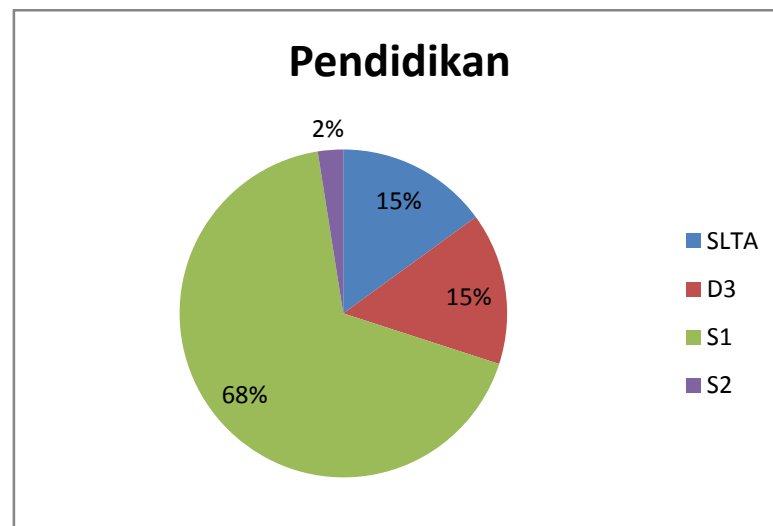
Tabel 4.5

Profil responden berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SLTA	6	15%
D3	6	15%
S1	27	67,5%
S2	1	2,5%
Total	40	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Diagram Responden berdasarkan Pendidikan



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa 40 Responden, 6(15%) orang responden diantaranya berpendidikan SLTA, 6(15%) orang responden

berpendidikan D3, 27(67,5%) orang responden diantaranya berpendidikan S1, 1(2,5%) orang responden berpendidikan S2.

4.1.2.4 Lama Bekerja Responden

Tinjauan dari lama bekerja dalam penelitian ini diperoleh data-data sebagaimana jawaban responden yaitu sebagai berikut :

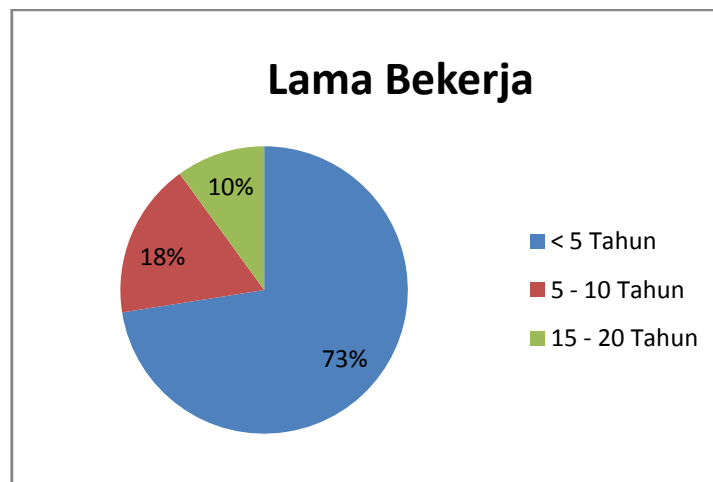
Tabel 4.6

Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Persentase
<5 Tahun	29	72,5%
5 – 10 Tahun	7	17,5%
15 – 20 Tahun	4	10%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Diagram Profil Responden Berdasarkan Lama Bekerja



Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa para responden yang bekerja di Dealer Sepeda Motor Honda Bandar Lampung dalam kurun waktu 1-4 tahun berjumlah paling banyak yaitu sebesar 29 orang atau sekitar 72,5%, responden yang bekerja dalam kurun waktu 5- 10 tahun sebanyak 7 orang atau sekitar 17,5%. Sementara responden yang bekerja dalam kurun waktu 15 – 20 tahun

sebanyak 4 orang atau sekitar 10%. Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan di Dealer sepeda Motor Honda Bandar Lampung sudah memiliki pengalaman, walaupun belum ada yang bekerja dalam kurun waktu lebih dari 20 Tahun.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maximum dan minimum (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kinerja Individual, Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja. Data kuisioner yang telah memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebanyak 40 buah dengan periode waktu penelitian 2019-2020. Hasil analisis Statistik Deskriptif berdasarkan output *IBM SPSS 20* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KINERJA INDIVIDUAL	40	3	5	4,12	,381
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	40	3	5	4,17	,394
PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	40	3	5	4,07	,372
MOTIVASI KERJA	40	3	5	3,96	,364
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil terhadap Jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum adalah 5 dengan rata-rata (mean) jawaban sebesar 4,12 dan standar deviasi 0,381. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya kinerja yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) pada variabel Kinerja Individual melebihi nilai minimum pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di Dealer Sepeda Motor Honda Bandar Lampung.

Pada variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi yang memiliki instrumen sebanyak 6 butir pertanyaan, jawaban minimum responden sebesar 3 dan

maksimum 5 dengan rata-rata (mean) jawaban sebesar 4,17 dan standar deviasi 0,394. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya efektivitas sistem informasi akuntansi yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) melebihi nilai minimum pada variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di Dealer Sepeda motor Honda Bandar Lampung.

Pada variabel Penggunaan Teknologi Informasi yang memiliki instrumen sebanyak 7 butir pertanyaan, jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum 5 dengan rata-rata (mean) 4,07 dan standar deviasi 0,372 Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya penggunaan teknologi informasi yang cukup tinggi karena nilai rata-rata (mean) melebihi nilai minimum pada variabel penggunaan teknologi informasi pada instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di Dealer Sepeda Motor Honda Bandar Lampung.

Pada variabel Motivasi Kerja yang memiliki instrumen sebanyak 12 butir pertanyaan, jawaban minimum responden sebesar 3 dan maksimum 5 dengan rata-rata (mean) 3,96 dan standar deviasi 0,364. Dengan demikian hal ini menunjukkan adanya Motivasi Kerja yang tinggi karena nilai rata-rata (mean) melebihi nilai minimum pada variabel Motivasi Kerja pada Instrumen pertanyaan yang telah diisi oleh responden di Dealer Sepeda Motor Honda Bandar Lampung.

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji Validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban setiap butir pertanyaan dengan jumlah skor variabel. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghazali, 2011).

Tabel 4.8

Uji Validitas Data

Item Pertanyaan	R Hitung	R tabel	Kondisi	Kesimpulan
Y1	0,705	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
Y2	0,819	0,312	R hitung > R Tabel	Valid

Kinerja Individual (Y)	Y3	0,700	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	Y4	0,628	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	Y5	0,712	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	Y6	0,824	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	Y7	0,573	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	Y8	0,712	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	Y9	0,572	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	Y10	0,610	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)	X11	0,587	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X12	0,697	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X13	0,453	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X14	0,795	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X15	0,744	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X16	0,749	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
Penggunaan Teknologi Informasi (X2)	X21	0,584	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X22	0,618	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X23	0,700	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X24	0,535	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X25	0,763	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X26	0,563	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X27	0,518	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
Motivasi Kerja (X3)	X31	0,619	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X32	0,654	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X33	0,654	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X34	0,625	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X35	0,703	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X36	0,717	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X37	0,312	0,312	R hitung \geq R Tabel	Valid
	X38	0,336	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X39	0,521	0,312	R hitung > R Tabel	Valid

	X310	0,514	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X311	0,615	0,312	R hitung > R Tabel	Valid
	X312	0,518	0,312	R hitung > R Tabel	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Tabel 4.8 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan dan menunjukkan bahwa r hitung > r tabel atau sebuah item dapat dianggap valid jika koefisien hubungan item tersebut dengan total keseluruhan item bahwa R hitung \geq R tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator-indikator dari variabel atau konstruk. Untuk menganalisis reliabilitas, pengukuran dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan dengan menggunakan SPSS yaitu uji Cronbach Alpha (Ghozali, 2011).

Tabel 4.9

Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Koefisien Reliabilitas	Kondisi	Kesimpulan
Y	0,769	0,600	$0,769 > 0,600$	Reliabel
X1	0,759	0,600	$0,759 > 0,600$	Reliabel
X2	0,736	0,600	$0,736 > 0,600$	Reliabel
X3	0,737	0,600	$0,737 > 0,600$	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2020 (SPSS v20)

Hasil uji Reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,600 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner tersebut adalah reliabel.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi linier (Sugiyono, 2013).

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependent, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi model regresi berdistribusi normal atau tidak digunakan uji kolmogrov-smirnov, dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai sig berada di atas 0,05. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,23896719
	Absolute	,095
Most Extreme Differences	Positive	,095
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		,598
Asymp. Sig. (2-tailed)		,867

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *kolmogrov-smirnov* menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,598 dengan tingkat signifikan sebesar 0,867. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-

smirnov diperoleh $0,867 > 0,05$ Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa model regresi terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Uji multikolinieritas dengan melalui TOL (Tolerance) dan variance inflation factor (VIF) (Suliyanto, 2011). Uji multikolinieritas dengan melihat TOL (Tolerance) dan variance inflation (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,587	5,291		-,300	,766		
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,258	,194	,160	1,333	,191	,665	1,504
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	,817	,164	,557	4,988	,000	,767	1,303
MOTIVASI KERJA	,275	,095	,315	2,895	,006	,807	1,240

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai tolerance sebesar 0,665 dan nilai VIF sebesar 1,504 sedangkan variabel Penggunaan Teknologi Informasi memiliki nilai Tolerance sebesar 0,767 dan nilai VIF sebesar 1,303 dan untuk variabel Motivasi Kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0,807 dan nilai VIF sebesar 1,240. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam data tersebut.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016).

Tabel 4.12
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,294	3,254		
EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,098	,119	,162	,823	,416
PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	-,147	,101	-,266	-1,456	,154
MOTIVASI KERJA	,045	,058	,137	,767	,448

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan dari tabel 4.12 diatas terlihat bahwa variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja memiliki signifikan $> 0,05$ (0,416; 0,154; 0,448 $> 0,05$) Artinya bahwa seluruh variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas. Seluruh uji asumsi klasik sudah terpenuhi sehingga analisis regresi sederhana dapat dilanjutkan karena sudah didapat bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik.

4.3.4 Analisis Regresi

Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2014).

4.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi adalah antara nol dan satu (Ghazali, 2015).

Tabel 4.13
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,809 ^a	,655	,626	2,33039

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,626 atau sebesar 62,6 % yang menunjukkan bahwa variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Individual sebesar 62,6 %, sedangkan 37,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.6 Uji Hipotesis Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama sama berpengaruh terhadap variable terikat (Dependen) (Ghozali, 2016). Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Individual secara bersama-sama atau simultan. Adapun teknik mendapatkan hasil perhitungan yaitu menggunakan uji F dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.14

Nilai Uji F Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Individual.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371,469	3	123,823	22,800	,000 ^b
	Residual	195,506	36	5,431		
	Total	566,975	39			

a. Dependent Variable: KINERJA INDIVIDUAL

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI KERJA, PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI, EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Dari tabel diatas, diketahui bahwa F-hitung 22.800 dan kemudian nilai signifikan (sig : 0,000) jika dibandingkan antara nilai signifikasi (sig) dengan nilai alpha ($\alpha=0,05$), maka nilai signifikasi lebih kecil dibandingkan nilai alpha, artinya variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang signifikan. Kemudian penulis melakukan uji hipotesis dengan Uji F, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F\text{-Hitung} > F\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi pada Kinerja Individual.
2. Jika $F\text{-Hitung} < F\text{-Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Individual.

Hipotesis :

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Individual.

H_4 : Terdapat pengaruh signifikan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Penggunaan Teknologi Informasi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Individual.

4.3.7 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$). (Ghazali, 2013).

Tabel 4.15

Analisis Regresi efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individual

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,587	5,291		-,300	,766
	EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,258	,194	,160	1,333	,191
	PENGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI	,817	,164	,557	4,988	,000
	MOTIVASI KERJA	,275	,095	,315	2,895	,006

a. Dependent Variable: KINERJA INDIVIDUAL
Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer, 2020

Pada uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) di atas dapat dilihat bahwa hipotesis pertama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai signifikan sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05 ($0,191 > 0,05$) dan dengan nilai beta sebesar 0,258 yang artinya efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Jadi, hipotesis **(H1) tidak terdukung**. Hipotesis kedua yaitu Penggunaan teknologi informasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai beta sebesar 0,817 yang artinya penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Jadi, **hipotesis 2 (H2) terdukung**.

Hipotesis ketiga yaitu Motivasi kerja memiliki nilai signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0,006 < 0,05$) dan nilai beta sebesar 0,275 yang artinya Motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja individual. Jadi, **hipotesis 3 (H3) terdukung**.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, terlihat bahwa variabel independen yakni Efektivitas sistem informasi akuntansi, penggunaan teknologi informasi dan motivasi kerja pada variabel dependen kinerja individual berpengaruh baik secara individu maupun secara bersama-sama.

4.4.1 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang pertama yaitu variabel efektivitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja individual ini tidak terdukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak memperoleh bukti bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Nur widayati (2017) yang menemukan hasil bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Namun hasil ini tidak sama dengan penelitian yang merupakan replika dari penelitian ini, yakni Penelitian Antasari (2015) yang menemukan hasil bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu karena karyawan dealer sepeda motor Honda Bandar Lampung merasa bahwa sistem informasi akuntansi tersebut hanya sebagai sarana untuk menghasilkan laporan bagi unit atau satuan kerja masing-masing. Karyawan tersebut menganggap bahwa sistem informasi akuntansi hanya memberikan berbagai keuntungan bagi organisasi atau satuan kerjanya masing-masing bukan bagi individunya sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi tidak mempengaruhi kinerja individu tersebut.

4.4.2 Penggunaan Teknologi Informasi

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang kedua yaitu variabel Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual ini terdukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa

Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil ini memiliki hasil penelitian sebelumnya yang merupakan replika dari penelitian ini yaitu didukung oleh Antasari (2015) yang menemukan hasil bahwa penggunaan teknologi sistem informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Penggunaan Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja individual karena apabila penggunaan teknologi informasi meningkat, maka kinerja individu juga akan meningkat. Dan dengan adanya penggunaan teknologi sistem informasi yang tepat dan dilengkapi dengan pemakai sistem informasi yang ahli dalam menggunakannya akan dapat memudahkan karyawan Dealer sepeda motor Honda Bandar Lampung seperti memproses data transaksi, jika diproses melalui teknologi informasi dan didukung oleh sistem informasi yang tepat maka akan meningkatkan kinerja perusahaan serta kinerja individual yang menggunakan teknologi informasi tersebut.

4.4.3 Motivasi Kerja

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hipotesis yang ketiga yaitu variabel Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja individual ini terdukung. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja individual. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya yakni Safitri (2019) yang menemukan hasil bahwa Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap kinerja individual.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja Individual karena kinerja individu akan meningkat apabila ia mendapatkan dorongan dari dalam diri maupun orang lain. Karyawan dealer sepeda motor honda Bandar Lampung yang memiliki motivasi kerja yang tinggi maka akan mengarahkan potensi dirinya dalam mencapai tujuan suatu perusahaan. Dengan adanya berbagai *reward* atau insentif yang menarik maka setiap karyawan pasti ingin mencapai hal tersebut dengan meningkatkan kinerja dari diri mereka sendiri.